



PEMANFAATAN DIGITAL FINANCE UNTUK PENINGKATAN KEMAMPUAN PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM INFORMAL DI DESA CIBOGO HILIR PLERED PURWAKARTA

Oleh

Siti Kurnia Rahayu¹, Isniar Budiarti², Dony Waluya Firdaus³

^{1,2,3}Universitas Komputer Indonesia

E-mail: ¹siti.kurnia@email.unikom.ac.id, ²isniar.budiarti@email.unikom.ac.id,

³dony.waluya.firdaus@email.unikom.ac.id

Article History:

Received: 07-06-2022

Revised: 15-06-2022

Accepted: 24-07-2022

Keywords:

Sosialisasi, Digital Finance,
UMKM Informal

Abstract: Kegiatan peningkatan kemampuan keuangan UMKM Informal di Desa Cibogo Hilir Plered Purwakarta melalui pemanfaatan digital finance bertujuan untuk memberikan sosialisasi dan pelatihan kepada para UMKM Informal mitra PKM Universitas Komputer Indonesia. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 2 Juni 2022 secara tatap muka di Balai Desa Cibogo Hilir Plered Purwakarta. Peserta kegiatan pengabdian ini sebanyak 16 orang yang terdiri dari pelaku UMKM Informal yang terdaftar di Bumdes Barokah Mandiri Cibogo Hilir Plered Purwakarta. Hasil kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman pelaku UMKM Informal tentang manfaat penggunaan Digital Finance dalam pengelolaan keuangan.

PENDAHULUAN

Sektor UMKM menjadi penggerak utama perekonomian Indonesia dengan kontribusi diatas 50% untuk PDB. UMKM berkontribusi dalam memberikan kesempatan kerja sebesar 96,99%, berkontribusi dalam penambahan devisa negara dalam bentuk penerimaan ekspor sebesar 15% terhadap total ekspor dan 97,02% pekerja terserap di sektor ini. Kontributor tertinggi untuk pertumbuhan layanan kerja adalah wirausahawan muda dalam tahap perkembangan, yang umumnya memiliki sedikit karyawan. Pertumbuhan produktivitas tenaga kerja yang kuat pada UMKM juga didukung dengan kebutuhan tingkat akses kredit yang lebih tinggi dibanding perusahaan besar. UMKM juga memberikan kesempatan bagi kelompok yang kurang terwakili untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi.

Tantangan besar UMKM mulai dalam tahap memulai, mempertahankan usaha dan mengembangkan bisnis adalah dalam hal pembiayaan, dimana kesenjangan keuangan ini sekaligus menjadi penghambat serius kemajuan UMKM. Pembiayaan UMKM masih dalam tahap pengembangan dimana dana yang diandalkan adalah dana pribadi, teman dan keluarga. Akses kredit UMKM dari Lembaga keuangan masih sedikit. UMKM informal dan UMKM dari kelompok rentan dan kurang terlayani protensi permohonan pembiayaan sangat besar. Kesenjangan pembiayaan terjadi karena terdapatnya asimetri informasi dan/atau perlindungan kreditur yang lemah, dapat membuat lembaga keuangan lebih ketat dalam menilai risiko kredit UMKM, dan tingginya pemantauan proses bisnis. Asimetri informasi muncul karena umumnya UMKM tidak menyediakan laporan keuangan untuk dapat dievaluasi dan dipantau risiko kredit. Faktor lain yang menyebabkan kesenjangan



pembiayaan ini adalah tingginya biaya untuk menjangkau dan melayani UMKM dibandingkan dengan potensi pendapatan yang diperoleh bank dan Lembaga keuangan dari UMKM. Terbatasnya ketersediaan produk keuangan yang sesuai dan kurangnya agunan juga menjadi penghambat untuk UMKM mendapatkan pembiayaan. Kendala lain UMKM adalah kegiatan ekonomi yang umumnya tidak memiliki organisasi tetap, tempat usaha fisik dan karyawan dengan masak kerja tidak tetap. Secara formal, bank diatur untuk tidak melayani entitas yang tidak terdaftar secara hukum atau tidak memiliki dokumen yang diperlukan untuk identifikasi/verifikasi, atau tidak dapat memberikan informasi andal. Salah satu cara agar pembiayaan dapat diberikan kepada UMKM yang tidak layak kredit tanpa menimbulkan kerugian adalah pinjaman bersubsidi.

Sebagai tanggapan baru terkait tantangan kredit kepada UMKM, model pembiayaan digital telah diperkenalkan. Layanan pembiayaan digital telah mengubah proses pinjaman tradisional dengan mengotomatisasi tugas penjaminan dan layanan pinjaman sehingga secara signifikan lebih murah, lebih cepat, dan lebih mudah untuk memberikan pembiayaan kepada UMKM. Penggunaan data alternatif dalam pembiayaan digital membantu menghilangkan asimetri informasi, sehingga dapat menciptakan produk kredit baru dan pembayaran digital dapat membantu bisnis informal membangun sejarah kredit, berpotensi membuka pintu ke pembiayaan formal. Adopsi aplikasi mobile memudahkan bisnis informal memperoleh layanan keuangan digital.

Selama ini pengelolaan keuangan bagi UMKM sektor Informal belum fokus kepada strategi peningkatan pengembangan usaha. Umumnya aspek keuangan pelaku UMKM masih dikelola bercampur dengan keuangan pribadi, dan belum memahami secara penuh manajemen keuangan yang baik guna mempertahankan keberlangsungan usahanya. Hal ini kemungkinan dikarenakan penguasaan teknologi informasi atau kompetensi terkait manajemen keuangan yang dimiliki pelaku UMKM sektor informal belum optimal dengan kondisi yang ada. Dengan meningkatnya penguasaan teknologi informasi dan kompetensi manajemen keuangan bagi pelaku UMKM Informal diharapkan kemampuan mereka dapat optimal dalam mempertahankan usaha bisnis melalui kemampuan pengelolaan keuangan yang efektif. Guna mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan maka perlu kiranya dilaksanakan sosialisasi dan pelatihan pemanfaatan digital finance dan pengelolaan keuangan dalam bentuk tatap muka. Adapun target sasaran kegiatan ini adalah pelaku UMKM informal di BUMDES Barokah Mandiri Cibogo Hilir yang menjadi mitra pelaksana PKM UNIKOM.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan melalui 3 (tiga) tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

1) Tahap Persiapan, dilaksanakan melalui kegiatan:

- a) Koordinasi Tim Dosen Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) dan Tim Mahasiswa. Tim Dosen sebanyak 3 (tiga) orang yang terdiri dari Dosen Program Studi S1 Akuntansi FEB UNIKOM yaitu Dr. Siti Kurnia Rahayu., M.Ak., Ak., CA sebagai ketua tim, Dosen Program S1 Manajemen FEB UNIKOM yaitu Dr. Isniar Budiarti., SE., M. Si, sebagai Anggota Dosen, dan Dosen Program D3 Komputerisasi Akuntansi FTIK UNIKOM yaitu Donny Waluya Firdaus, SE., MSi. Anggota Tim Mahasiswa terdiri dari



- mahasiswa semester 7 (tujuh) yaitu Saniyyah Berliana, Sekar Budi Pratiwi, Okta Milenisa Putri, Lula Lutfiah dan Annisa Mafthatul Jannah.
- b) Penetapan lokasi kegiatan dan waktu kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM). Tahap ini dilakukan penjajagan melalui zoom online kepada Mitra PkM UNIKOM untuk dapat menetapkan lokasi kegiatan.
 - c) Pelaksanaan survey lokasi yang telah ditetapkan oleh Tim Mahasiswa. Survey lokasi dilakukan untuk dapat mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan atas adanya hambatan dan solusi penyelesaian yang terjadi pada tahap pelaksanaan. Diskusi terkait tawaran waktu pelaksanaan, perkiraan jumlah peserta kegiatan dan rangkaian acara kegiatan.
 - d) Hasil pelaksanaan survey lokasi oleh Tim Mahasiswa didiskusikan dengan Tim Dosen PkM guna memperoleh rancangan kegiatan yang telah pasti akan diselenggarakan. Masukan-masukan dari Tim Dosen diolah kembali untuk kemudian dikomunikasikan dengan pihak Mitra PkM. Penentuan waktu, tempat kegiatan, peserta dan materi kegiatan disepakati pada 2 Juni 2022, pukul 08.00 sampai dengan selesai, di Balai Desa Cibogo Hilir.
 - e) Tim Dosen PkM melakukan penyusunan materi sosialisasi dan pelatihan berupa file *powerpoint* dan makalah materi. File *powerpoint MS Office* akan digunakan sebagai media paparan materi pada pelaksanaan PkM. Materi berupa print out yang telah digandakan untuk kemudian dibagikan kepada peserta kegiatan. Penyusunan Kuesioner Kepuasan Mitra dan Peserta dirumuskan oleh Tim Dosen PkM dan diperbanyak oleh Tim Mahasiswa untuk dibagikan dan diisi kepada peserta kegiatan PkM.
 - f) Tim Mahasiswa berkoordinasi dengan pengurus BUMDES Barokah Mandiri Cibogo Hilir Plered untuk menyebarkan undangan kepada tokoh, pimpinan pemerintahan desa dan pelaku UMKM Informal.
- 2) Tahap Pelaksanaan, diselenggarakan dengan kegiatan:
- a) Pembukaan Acara Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Pembukaan kegiatan berlangsung dibuka oleh MC Ibu Dr. Isniar Budiarti, S.E., M.Si. Kemudian dilanjutkan sambutan dari Kepala Desa Bapak Asep Heryanto dan Ketua Bumdes Ibu Susi Desilawati di Aula Desa Cibogohilir.
 - b) Penyampaian materi mengenai penggunaan aplikasi Keuangan Digital. Penyampaian materi mengenai penjelasan apa itu keuangan digital. Pemateri menjelaskan mengenai kegunaan keuangan digital terhadap perkembangan UMKM. Pemateri juga menjelaskan tahap demi tahap bagaimana cara pengimplementasian aplikasi keuangan digital pada peserta yang saat ini banyak diminati masyarakat. Peserta kegiatan juga terlihat antusias terhadap penyampaian materi yang diberikan pemateri. Pada akhir sesi pemateri memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya mengenai materi yang disampaikan. Pada saat penyampaian materi masih mengalami hambatan, karena audio yang ada kurang mendukung. Pada akhirnya para mahasiswa menyampaikan kembali beberapa poin penjelasan. Salah satunya mengenai contoh aplikasi *financial technology*/keuangan digital. Hasil pengamatan, warga desa mulai mengerti dan memahami penggunaan keuangan digital untuk kemajuan UMKM Informal.



Gambar 1. Penyampaian Materi

- c) Penyampaian materi pengelolaan keuangan. Penyampaian materi mengenai pengelolaan keuangan sederhana guna perkembangan bisnis UMKM Informal dengan media studi kasus dan implementasi penggunaan pencatatan. Peserta kegiatan juga terlihat antusias terhadap penyampaian materi. Pada akhir sesi pemateri memberikan kesempatan kepada peserta untuk mencoba menyelesaikan pencatatan keuangan sederhana untuk bisnis sekaligus membuka sesi diskusi.



Gambar 2. Kegiatan Penyampaian Materi

- 3) Tahap Evaluasi, dilaksanakan oleh Tim Mahasiswa. Tim Mahasiswa menyediakan kuisisioner untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan peserta mengenai materi yang telah disampaikan sebelumnya. Peserta kegiatan melakukan pengisian kuisisioner yang berbeda sebanyak 3 macam. Kuisisioner pertama merupakan kuisisioner kepuasan mitra, yang bertujuan untuk melihat kepuasan mitra dalam mengikuti kegiatan ini. Yang kedua merupakan kuisisioner pemahaman materi, bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan ini terhadap pengetahuan untuk kemajuan UMKM. Kuisisioner ketiga merupakan kuisisioner indikator, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman warga desa mengenai keuangan digital. Pada saat pengisian kuisisioner ini banyak terhambat pada perbedaan antara *marketplace* dan *financial technology*/keuangan digital. Peserta Ibu Rita menanyakan mengenai apa perbedaan aplikasi lazada dan aplikasi keuangan digital. Mahasiswa membantu menjelaskan apa perbedaan marketplace dan *financial technology*/keuangan digital.



Gambar 3. Kegiatan Evaluasi

- 4) Tahap Penutupan. Acara kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini ditutup oleh Kepala Desa Cibogohilir dilanjutkan dengan pemberian sertifikat kepada Kepala Desa dan Ketua BUMdes.



Gambar 4. Kegiatan Penutupan

HASIL

Hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini ditunjukkan melalui pengamatan langsung dan hasil kuesioner kepuasan kegiatan. Berdasarkan pengamatan langsung kepada para peserta pelatihan selama kegiatan berlangsung, kegiatan Pengabdian Masyarakat ini menunjukkan respon peserta dan reaksi peserta yang antusias dengan pertanyaan-pertanyaan dan ucapan terimakasih atas kegiatan yang tengah berlangsung dapat menambah pemahaman dan pengetahuan mereka.

Adapun hasil yang dicapai yang diperoleh dari penyebaran kuesioner ditunjukkan pada Tabel dibawah ini. Tingkat kepuasan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat diartikan sebagai hasil pendapat atau tanggapan penerima program kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Kuesioner menggunakan 10 (sepuluh) item pernyataan tingkat kepuasan



peserta pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

Hasil respon responden atas item pengukuran indikator kesesuaian kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan kebutuhan mitra BUMDES Barokah Mandiri Cibogo Hilir Plered Purwakarta dan peserta kegiatan yaitu pelaku UMKM Informal (Tabel 1) diperoleh rata-rata sebesar 3,76 (tiga koma tujuh puluh enam). Nilai skor ini termasuk dalam kategori sesuai. Topik dan materi kegiatan yang diberikan pada Pengabdian kepada Masyarakat ini telah sesuai dengan permasalahan yang ada sehingga peserta memberikan penilaian kesesuaian antara permasalahan, tema program dan materi kegiatan. Materi kegiatan berisi tentang permasalahan dan alternatif penyelesaian masalah yang dapat dipahami dan diterapkan pada peserta kegiatan.

Tabel 1 Kesesuaian Kegiatan PKM

Indikator	Distribusi Skor Responden					Kisaran Skor	Rata-rata Skor	Kategori
	1	2	3	4	5			
Kegiatan PKM dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan mitra (UMKM)			4	8	1	1-5	3,76	Sesuai

Keterangan	
Sangat Tidak Sesuai	1,00 – 1,80
Tidak Sesuai	1,81 – 2,60
Kurang Sesuai	2,61 – 3,40
Sesuai	3,41 – 4,20
Sangat Sesuai	4,21 – 5,00

Kesesuaian waktu penyampaian materi dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dan jadwal pelaksanaan kegiatan disajikan pada Tabel 2 menghasilkan respon dengan rata-rata skor 3,46 dan termasuk dalam kategori sesuai. Pelaksana dan pemateri kegiatan telah menyesuaikan waktu kegiatan dengan kondisi Pelaku UMKM Informal sebagai partisipan sasaran dan jadwal pelaksanaan dilakukan berdasarkan hasil koordinasi dengan pemerintah desa setempat.

Tabel 2 Kesesuaian Waktu Penyampaian Materi dan Jadwal Kegiatan PKM

Indikator	Distribusi Skor Responden					Kisaran Skor	Rata-rata Skor	Kategori
	1	2	3	4	5			
Kesesuaian waktu penyampaian materi dan jadwal pelaksanaan kegiatan		1	5	6	1	1-5	3,46	Sesuai



Keterangan		
Sangat Sesuai	Tidak	1,00 – 1,80
Tidak Sesuai		1,81 – 2,60
Kurang Sesuai		2,61 – 3,40
Sesuai		3,41 – 4,20
Sangat Sesuai		4,21 – 5,00

Tabel 3 di bawah ini menunjukkan hasil dari respon responden terhadap kemampuan narasumber dalam menyampaikan materi pelatihan pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di BUMDES Barokah Mandiri Cibogo Hilir. Tanggapan partisipan menunjukkan rata-rata skor 3,51 dan termasuk dalam kategori menguasai. Narasumber sebagai pemateri adalah Tim Dosen dan Tim Mahasiswa yang bergantian dalam memberikan materi dan pendampingan. Pendampingan dilakukan dalam penyelesaian studi kasus sebagai bentuk pelatihan untuk peningkatan pemahaman UMKM Informal dalam menggunakan aplikasi keuangan digital dan pembukuan keuangan sederhana.

Tabel 3 Kemampuan Narasumber dalam Penguasaan Materi Kegiatan PKM

Indikator	Distribusi Skor Responden					Kisaran Skor	Rata-rata Skor	Kategori
	1	2	3	4	5			
Kemampuan Narasumber dalam penguasaan materi dan permasalahan kegiatan PkM		1	3	8	1	1-5	3,51	Menguasai

Keterangan	
Sangat Tidak Menguasai	1,00 – 1,80
Tidak menguasai	1,81 – 2,60
Kurang menguasai	2,61 – 3,40
menguasai	3,41 – 4,20
Sangat menguasai	4,21 – 5,00

Narasumber atau pemateri pada kegiatan ini berperan untuk menyampaikan pengetahuan terkait keuangan digital dan pembukuan sederhana dalam bidang keuangan kepada peserta. Hal tambahan lain yang disampaikan juga terkait permasalahan dan alternatif penyelesaian masalah yang muncul secara praktik yang terjadi pada pelaku UMKM selama ini. Hasil tanggapan dari peserta ini menunjukkan bahwa pemateri dinilai telah menguasai materi permasalahan, sehingga teknik menyampaikan materi sesuai dengan yang dibutuhkan bagi peserta.

Tabel 4 menunjukkan hasil respon responden dalam menilai kemampuan narasumber dalam merespon keluhan peserta kegiatan pelatihan. Hasil penilaian peserta menunjukkan bahwa pemateri memiliki kemampuan yang baik, menguasai kondisi dalam mengantisipasi keluhan peserta kegiatan. Pemateri merupakan Tim Dosen dan Tim Mahasiswa dengan



jumlah sebanyak 8 (delapan) orang sehingga dapat mengantisipasi pertanyaan-pertanyaan sebanding dengan jumlah peserta.

Tabel 4 Kemampuan Narasumber dalam Merespon Keluhan

Indikator	Distribusi Skor Responden					Kisaran Skor	Rata-rata Skor	Kategori
	1	2	3	4	5			
Kemampuan Narasumber dalam merespon keluhan peserta dengan tepat dan sesuai kebutuhan			5	8		1-5	3,61	Menguasai

Keterangan

Sangat Tidak menguasai	1,00 – 1,80
Tidak menguasai	1,81 – 2,60
Kurang menguasai	2,61 – 3,40
Menguasai	3,41 – 4,20
Sangat menguasai	4,21 – 5,00

Tabel 5 menunjukkan respon terhadap Tingkat relevansi dan Kompetensi Tim Dosen dan Tim Mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di BUMDES Barokah Mandiri Cibogo Hilir. Hasil respon responden menunjukkan rata-rata skor 3,98 (termasuk dalam kategori relevan). Tingkat relevansi dan kompetensi ditunjukkan dari latar belakang keilmuan dosen dan mahasiswa. Tim dibekali ilmu terkait pengabdian masyarakat, sehingga memiliki wawasan sebagai fasilitator peserta kegiatan.

Tabel 5 Relevansi dan Kompetensi Tim pelaksana Kegiatan PKM

Indikator	Distribusi Skor Responden					Kisaran Skor	Rata-rata Skor	Kategori
	1	2	3	4	5			
Tingkat relevansi dan kompetensi pelaksana PKM			3	7	3	1-5	3,98	Relevan

Keterangan

Sangat Tidak Relevan	1,00 – 1,80
Tidak Relevan	1,81 – 2,60
Kurang Relevan	2,61 – 3,40
Relevan	3,41 – 4,20
Sangat Relevan	4,21 – 5,00



Tabel 6 di bawah ini menunjukkan respon responden terhadap indikator tingkat pengaruh materi yang disampaikan terhadap pengembangan usaha yang ditekuni mitra (UMKM). Pengembangan usaha mitra dalam hal ini adalah kemampuan inovasi dan kreatifitas dalam penamfaatan teknologi digital. Dengan perolehan banyak informasi serta penambahan pengetahuan keterampilan dalam peningkatan design produk di dalam media sosial emmberikan motivasi bagi pelaku UMKM untuk terus berinovasi dan berkreasi. Tanggapan partisipan menunjukkan rata-rata skor 4,33 dan termasuk dalam kategori sangat memberikan dampak. Dampak positif menyiratkan bahwa kemampuan mengembangkan usaha bagi partisipan dipenuhi teknologi digital sebagai faktor pendukung dalam penyelesaian permasalahan. Sehingga hal ini akan dapat memberikan sinergi yang baik dengan integritas dan kekuatan komprehensif dalam mendukung berkembangnya ekonomi digital.

Tabel 6 Dampak Materi Yang Disampaikan Terhadap Pengembangan Usaha

Indikator	Distribusi Skor Responden					Kisaran Skor	Rata-rata Skor	Kategori
	1	2	3	4	5			
Dampak Materi yang disampaikan terhadap pengembangan usaha yang ditekuni mitra (UMKM)				6	3	1-5	4,33	Sangat Berdampak

Keterangan		
Sangat Berdampak	Tidak	1,00 – 1,80
Tidak Berdampak		1,81 – 2,60
Kurang Berdampak		2,61 – 3,40
Berdampak		3,41 – 4,20
Sangat Berdampak		4,21 – 5,00

Berdasarkan hasil pada Tabel 7 dapat diketahui tingkat kepuasan peserta terhadap sarana dan prasarana kegiatan sebesar 3,53 (sesuai dengan kebutuhan). Respon terhadap kecukupan sarana prasarana dimaksudkan bahwa harapan peserta kegiatan terkait penyediaan sarana prasarana kegiatan sesuai dengan kebutuhan peserta dalam kegiatan PkM. Ketersediaan sarana dan prasarana terkait fasilitas berupa seminar kit, dan tempat penyelenggaraan kegiatan dan sarana penunjang lain dianggap sesuai dengan yang dibutuhkan. Termasuk didalamnya juga akomodasi berupa snack, makan siang dan uang transport peserta.



Tabel 7 Tingkat Kepuasan terhadap Sarana dan Prasarana Kegiatan

Indikator	Distribusi Skor Responden					Kisaran Skor	Rata-rata Skor	Kategori
	1	2	3	4	5			
Tingkat ketercukupan sarana dan prasarana dengan kebutuhan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat			6	4	2	1-5	3,53	Sesuai Kebutuhan

Keterangan

Tidak Sesuai	1,00 – 1,80
Kurang Sesuai	1,81 – 2,60
Cukup Sesuai	2,61 – 3,40
Sesuai	3,41 – 4,20
Sangat Sesuai	4,21 – 5,00

Berdasarkan hasil pada Tabel 8 dapat diketahui tingkat kepuasan peserta terhadap sarana dan prasarana kegiatan sebesar 3,63 (sesuai dengan kebutuhan). Permasalahan dapat diselesaikan dengan beberapa alternatif solusi yang diberikan dan adanya kesesuaian kondisi peserta dengan program yang diselenggarakan.

Tabel 8 Tingkat Kepuasan terhadap Program Kegiatan

Indikator	Distribusi Skor Responden					Kisaran Skor	Rata-rata Skor	Kategori
	1	2	3	4	5			
Tingkat Kepuasan peserta Workshop dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat			4	4	5	1-5	3,63	Puas

Keterangan

Sangat Tidak Puas	1,00 – 1,80
Tidak Puas	1,81 – 2,60
Kurang Puas	2,61 – 3,40
Puas	3,41 – 4,20
Sangat Puas	4,21 – 5,00

Berdasarkan hasil pada Tabel 9 dapat diketahui tingkat ketertarikan untuk secara berkesinambungan melakukan kegiatan yang sama sebesar 3,53 (tertarik). Ketertarikan ini disebabkan karena faktor-faktor pendukung dan keberlanjutan kegiatan mitra sebelumnya yang memberikan kepuasan atas pelaksanaan kegiatan.



Tabel 9 Tingkat Ketertarikan untuk Melanjutkan Kegiatan PkM

Indikator	Distribusi Skor Responden					Kisaran Skor	Rata-rata Skor	Kategori
	1	2	3	4	5			
Tertariknya mitra untuk melanjutkan kerja sama dengan program PkM UNIKOM			2	6	5	1-5	3,53	Tertarik

Keterangan

Tidak Tertarik	1,00 – 1,80
Kurang Tertarik	1,81 – 2,60
Cukup Tertarik	2,61 – 3,40
Tertarik	3,41 – 4,20
Sangat Tertarik	4,21 – 5,00

Item terakhir yaitu item ke 10 mengenai saran dari peserta kegiatan untuk kemajuan program PKM UNIKOM menunjukkan hasil bahwa karena banyak orang yang belum tahu apa itu financial technology, maka dari itu materi harus diperdalam atau lebih detail lagi. Hal ini akan menjadi bagian materi berkelanjutan dalam keberlanjutan kegiatan di masa yang akan datang.

PENUTUP**Kesimpulan**

Kesimpulan hasil kegiatan pengabdian masyarakat dapat meningkatkan inklusi keuangan digital yang dibutuhkan oleh otoritas keuangan negara sebagai ukuran akses keuangan digital yang lebih meningkat. Pemahaman penggunaan aplikasi digital keuangan dapat mendorong pengelolaan keuangan sederhana pelaku UMKM Informal sebagai bentuk refleksi dari poposisi bahwa pemahaman penggunaan ICT dapat meningkatkan kinerja keuangan UMKM Informal.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Kepala Desa Cibogo Hilir Plered, Kepala BUMDES Barokah Mandiri Cibogo Hilir Plered, para pelaku UMKM Informal Desa Cibogo Hilir yang terlibat langsung dalam kegiatan PkM. Ucapan terima kasih kami sampaikan pula kepada WR 1 UNIKOM selaku penasehat kegiatan MBKM UNIKOM, Ketua Divisi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) UNIKOM, dan Dekan FEB UNIKOM yang telah memberikan izin pelaksanaan kegiatan ini, sehingga kegiatan program Pk Mini dapat berjalan dengan sukses dan lancar.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Blancher N. Financial Inclusion of Small and Medium Sized Enterprises in the Middle East and Central Asia. IMF Washington, DC: 2019. Retrieved From: <https://www.imf.org/~/media/Files/Publications/DP/2019/English/FISFMECAEA.a>



shx.

- [2] Capri A. Micro and Small Businesses in Indonesia's Digital Economy, 2019. Retrieved From: <https://apfcanada-msme.ca/sites/default/files/2019-03/Micro%20and%20Small%20Businesses%20in%20Indonesia's%20Digital%20Economy.pdf>